

FENOMENA *BULLYING* DI SD NEGERI 3 MANGGUNG KECAMATAN NGEMPLAK KABUPATEN BOYOLALI

Murfiah Dewi Wulandari dan Rahmawati Dewi Mustikasari

PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta

murfiah.wulandari@ums.ac.id

Abstrak

Penyebab kekerasan anak di sekolah kebanyakan datang dari teman sebaya atau kakak tingkat yang melakukan intimidasi terhadap pihak yang lebih lemah. Bullying merupakan salah satu bentuk kekerasan yang Kita tidak sadari hadir ditengah anak-anak Kita. Untuk itu peneliti ingin mengetahui bullying yang terjadi diSD Negeri 3 Manggung Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus. Subjekdalam penelitian ini adalah siswa pelaku dan atau korban bullying, kepala sekolah, dan guru-guru SD Negeri 3 Manggung. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil bentuk-bentuk bullying yang terjadi adalah bullying fisik bullying verbal dan bullying psikologis. Bullying fisik berupa memukul, mendorong, meminjam barang milik orang lain secara paksa, merusak barang-barang milik orang lain, mencubit, menendang, menyanggol bahu, dan menarik baju teman. Bullying verbal berupa: memberi nama julukan, menyoraki, dan membentak. Dan bullying psikologis berupa memelototi dan memandang dengan sinis, namun bullying psikologis tidak sering terjadi seperti bullying fisik atau bullying verbal.

Kata kunci: *Bullying, Fenomena, Kekerasan*

PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini, berita mengenai kekerasan anak di sekolah semakin meningkat. Media massa seperti televisi, radio, dan koran ramai membicarakan masalah kekerasan anak di sekolah. Mulai dari tawuran antar pelajar, perpeloncoan, genk antar siswa, bahkan hingga kasus kekerasan fisik antar siswa dalam satu sekolah. UU. No 23 tahun 2002 pasal 54 tentang Perlindungan Anak menyatakan bahwa “Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya”. Meskipun dalam UU telah ada pasal yang menjamin tentang rasa aman seorang anak dari kekerasan disekolah, namun dengan banyaknya pemberitaan-pemberitaan tentang kekerasan anak di sekolah nampaknya UU No. 23 tahun 2002 pasal 54 tersebut hanyalah wacana belaka.

Penyebab kekerasan anak di sekolah kebanyakan datang dari teman sebaya atau kakak tingkat yang melakukan intimidasi terhadap pihak yang lebih lemah. Intimidasi yang dilakukan oleh pihak yang kuat terhadap pihak yang lemah inilah yang disebut sebagai *bullying*. Apabila *bullying* terjadi secara terus-menerus dan tidak segera diselesaikan akan menimbulkan dampak yang negatif bagi dunia pendidikan kita. Tujuan pendidikan kita tidak akan tercapai karena anak mengalami hambatan dalam mengaktualisasikan dirinya.

Peserta didik dalam jenjang pendidikan sekolah dasar sangat rentan akan perilaku *bullying*, seperti keadaan yang terjadi di SD Negeri 3 Manggung Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. Saat ini kasus *bullying* tengah terjadi di SD Negeri 3 Manggung. Ketika jam istirahat, sering kali terdengar anak yang, mengolok-olok temannya hingga menangis, menggertak, mengucikan, bahkan hingga berkelahi dan dapat dipastikan anak yang mendapat perilaku seperti itu adalah anak yang sama. Kejadian seperti di atas dapat dikategorikan sebagai perbuatan *bullying*.

Menurut Tatum (dalam Wiyani, 2012: 12) *bullying* adalah “...*the willfull, conscious desire to hurt another and put him/her under stress*”. Berdasarkan definisi tersebut, Tatum mengatakan bahwa dalam *bullying* terdapat keinginan untuk menyakiti yang lain dan menempatkan seseorang dibawah tekana. Kemudian, Olweus (dalam Wiyani, 2012: 12) juga mengatakan hal yang sama bahwa *bullying* adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman/terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang, *repeated during successive encounters*. Lebih lanjut Olweus (dalam Wiyani, 2012: 13) juga menyatakan bahwa *bullying* bersifat menyerang, dilakukam secara berulang, dan adanya ketidak seimbangan kekuatan. Itu bebrarti apabila tindakan yang dilakukan ghanya kadang-kadang atau tidak ada ketidak seimbangan hal tersebut tidak dapat dikatakan sebagai *bullying*.

Dalam penelitian ini, *bullying* yang dimaksud adalah *bullying* yang terjadi di sekolah. Riauskina, Djuwita dan Soesetion (dalam Wiyani, 2012: 26) mendefinisikan *school bullying* sebagai perilaku agresif yang dilakukan oleh orang atau sekelompok orang secara berulang-ulang dengan tujuan menyakiti orang lain dan terdapat ketidak seimbangan kekuatan.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai *bullying* diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *bullying* adalah suatu tindakan negatif yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah, terjadi berulang-ulang oleh seseorang atau sekelompok siswa dengan tujuan menyakiti baik fisik maupun psikis. Apabila tindakan tersebut dilakukan oleh dua orang yang memiliki kekuatan yang sama dan tidak berulang-ulang atau hanya kadang-kadang maka tindakan tersebut tidak dapat dikatakan sebagai *bullying*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan di SD Negeri 3 Manggung Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali dengan maksud untuk mendeskripsikan penanganan *bullying* di sekolah dasar tersebut. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (dalam Tohirin, 2012: 2) adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Sedangkan strategi penelitian dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Yin (dalam Tohirin, 2012:20) “studi kasus digunakan untuk mengetahui dengan lebih mendalam dan terperinci tentang suatu permasalahan atau fenomena yang hendak diteliti”. Studi kasus menunjukkan situasi yang sebenar-benarnya mengenai apa yang sedang terjadi, dilihat dan dialami dalam lingkungan yang sebenarnya secara mendalam dan menyeluruh.

Subjek penelitian adalah siswa SD Negeri 3 Manggung Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali yang terindikasi sebagai pelaku dan korban *bullying*. Selain itu kepala sekolah dan guru-guru di SD Negeri 3 Manggung juga merupakan subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan peneliti dengan siswa yang terindikasi sebagai korban dan atau pelaku *bullying*, kepala sekolah serta guru yang menangani *bullying* di SD Negeri 3 Manggung. Wawancara dilakukan hingga data diperoleh selengkap-lengkapnyanya dan tidak ada lagi atau informasi baru diungkap oleh subjek. Metode yang digunakan dalam melakukan observasi dalam penelitian ini adalah *behavioral checklist*. Menurut Herdiansyah (2010: 136) “behavioral checklist merupakan metode dalam observasi yang mampu memberikan keterangan

muncul atau tidaknya perilaku yang diobservasi dengan memberikan tanda cek (√)”. Sedangkan dokumen yang digunakan adalah pribadi berupa catatan-caratan pribadi guru dan kepala sekolah juga dipergunakan untuk melengkapi data penelitian.

Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi. Menurut Sugiyono (2010: 372) triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara, dan berbagai waktu. Data-data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan berbagai teknik, sumber dan waktu diuji kebenarannya menggunakan triangulasi hingga data dalam penelitian ini dikatakan valid, reliabel, dan objektif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif. Miles and Huberman (dalam Sugiyono (2010: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data teknik interaktif terdiri dari 3 komponen kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN

a. Bentuk-bentuk *Bullying*

Bullying merupakan tindakan negatif yang dilakukan seseorang atau kelompok secara berulang-ulang dengan tujuan menyakiti dan terdapat ketidak seimbangan kekuatan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan berbagai pihak dan pengamatan yang telah dilakukan, menggambarkan bahwa bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di SD Negeri 3 Manggung terjadi dalam 3 bentuk, yakni:

- 1) *Bullying* fisik, meliputi menyenggol bahu, menarik baju teman, mencubit, menendang, memukul, mendorong, meminjam barang milik orang lain secara paksa, dan merusak barang milik orang lain.
- 2) *Bullying* verbal, meliputi memberi nama julukan, menyoraki, dan membentak.
- 3) *Bullying* Psikologis, meliputi memelototi, dan memandang dengan sinis.

Diantara ketiga bentuk *bullying* tersebut, *bullying* verbal adalah *bullying* yang paling sering terjadi. Anak dalam jenjang pendidikan Sekolah Dasar memang lebih sering melakukan *bullying* dalam bentuk ucapan ataupun verbal. Sedangkan *bullying* psikologis tidak sering terjadi seperti *bullying* verbal ataupun *bullying* fisik.

b. Penyebab *Bullying*

Bullying merupakan tindakan yang dilakukan dengan sadar dan sengaja oleh oleh pihak-pihak yang melakukannya. *Bullying* dilakukan dengan sengaja, bukan tidak sengaja. Oleh karena itu pelaku *bullying* umumnya memiliki alasan melakukan tindakan *bullying*. Untuk memperoleh informasi mengenai penyebab terjadinya *bullying* di SD Negeri 3 Manggung, peneliti melakukan serangkaian wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru agama, wali kelas dan beberapa siswa yang melakukan *bullying*. Selain melakukan wawancara mendalam, peneliti juga melakukan serangkaian pengamatan guna memperoleh data penyebab terjadinya *bullying* yang terjadi.

Berdasarkan serangkaian wawancara mendalam dan pengamatan yang dilaksanakan, ditemukan bahwa penyebab *bullying* yang terjadi di SD Negeri 3 Manggung kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali adalah: 1) Faktor keluarga: anak terbiasa melihat paparan kekerasan yang terjadi di keluarga, kurangnya perhatian dari orang tua, sikap orang tua yang terlalu memanjakan anaknya, anak terbiasa mendapat kekerasan di rumah. 2) Faktor lingkungan pergaulan; melihat paparan kekerasan dilingkungan sekitarnya, anak bermain dengan teman yang juga melakukan *bullying*. 3) Faktor sekolah: pengawasan yang kurang dari orang dewasa di sekolah. 4) Faktor lain: pengaruh media seperti televisi, koran dan game online.

PEMBAHASAN

a. Bentuk-bentuk *Bullying*

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di SD Negeri 3 Manggung Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali adalah berupa *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *bullying* psikologis. *Bullying* fisik, meliputi menyenggol bahu, menarik baju teman, mencubit, menendang, memukul, mendorong, meminjam barang milik orang lain secara paksa, dan merusak barang milik orang lain. *Bullying* verbal, meliputi memberi nama julukan, menyoraki, dan membentak. *Bullying* psikologis, meliputi memelototi dan memandang dengan sisni. Akan tetapi perlu digaris bawahi bahwa *bullying* psikologis tidak terjadi sesering *bullying* yang lainnya.

Bentuk-bentuk *bullying* yang ditemukan dalam penelitian, selaras dengan temuan penelitian yang pernah dilakukan oleh Widayanti (2009) tentang “Fenomena

Bullying Di Sekolah Dasar Negeri Di Semarang: Sebuah Studi Deskriptif". Hasil penelitian Widayanti menunjukkan hasil bahwa perilaku yang termasuk dalam *bullying* yakni: Bentuk Fisik: memukul, mencubit, menampar, dan memalak (meminta dengan paksa yang bukan miliknya). Bentuk Verbal: memaki, menggossip, atau mengejek. Bentuk Psikologis mengintimidasi, mengucilkan, dan diskriminasi.

Hasil temuan tersebut juga sejalan dengan teori bentuk-bentuk *bullying* yang dikemukakan oleh Sejiwa (dalam Ardianti, 2009: 38) yang mengategorikan *bullying* dalam 3 bentuk yakni: *Bullying* fisik merupakan *bullying* yang kasat mata. *Bullying* verbal merupakan *bullying* yang dapat ditangkap oleh indra pendengaran. *Bullying* Mental/ Psikologis adalah *bullying* yang tidak terlihat dan tidak dapat didengar seperti memandang dengan sinis, mendiamkan, mengucilkan.

Merujuk dari definisi *bullying* yang dikemukakan oleh Sejiwa tersebut, bentuk *bullying* yang ditemukan peneliti di SD Negeri 3 Manggung seperti memukul, mendorong, meminjam barang milik orang lain secara paksa, merusak barang-barang milik orang lain, mencubit, menendang, menyenggol bahu, menarik baju teman dapat dikategorikan sebagai *bullying* fisik. Temuan bentuk *bullying* seperti memberi nama julukan, menyoraki, membentak dapat dikategorikan sebagai bentuk *bullying* verbal. Temuan di lapangan seperti memelototi dan memandang dengan sinis yang menyerang mental/psikologis korbannya dapat dikategorikan sebagai *bullying* psikologis.

Berdasarkan kajian hasil penelitian yang dilakukan, penelitian terdahulu dan teori yang ada, dapat dikatakan bahwa terdapat relevansi antara temuan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 3 Manggung dengan penelitian terdahulu dan dengan teori bentuk-bentuk *bullying* yang ada.

b. Penyebab *Bullying*

Hasil penelitian tentang penyebab terjadinya *bullying* di SD Negeri 3 Manggung menunjukkan hasil bahwa penyebab *bullying* datang dari beberapa faktor yakni: a) Faktor Keluarga meliputi: anak terbiasa melihat paparan kekerasan yang terjadi di keluarga, kurangnya perhatian dari orang tua, sikap orang tua yang terlalu memanjakan anaknya dan anak terbiasa mendapat kekerasan di rumah. b) Faktor Lingkungan Pergaulan: meliputi anak terbiasa melihat paparan kekerasan dilingkungan sekitarnya, dan anak bermain dengan teman yang juga melakukan *bullying*. c) Faktor sekolah meliputi

pengawasan yang kurang dari orang dewasa disekolah. d) Faktor Lain meliputi pengaruh media seperti televisi, koran dan game online.

Paparan kekerasan yang disaksikan anak baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan tempat tinggal dapat menyebabkan anak terbiasa dengan kekerasan sehingga menirunya dan melakukan *bullying*. Hal senada pernah diungkapkan oleh Saputro (2013) dalam penelitiannya tentang “Hubungan Paparan Kekerasan Dengan Perilaku *Bullying* di Sekolah Dasar” yang menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi paparan kekerasan yang disaksikan oleh seorang anak, maka semakin tinggi pula perilaku *bullying* di Sekolah Dasar. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 3 Manggung yang menunjukkan hasil bahwa salah satu penyebab anak melakukan *bullying* adalah karena anak terbiasa melihat paparan kekerasan baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan tempat tinggalnya.

Hal tersebut juga sejalan dengan teori penyebab *bullying* yang dikemukakan oleh Ariesto (dalam Mudjijanti, 2011:2) yang menunjukkan bahwa *bullying* disebabkan oleh faktor keluarga, sekolah, dan kelompok sebaya. Serta teori penyebab *bullying* yang diungkapkan oleh Priyatna (dalam Damantari, 2011: 20) yang menyatakan bahwa penyebab *bullying* dapat berasal dari faktor keluarga, faktor pergaulan, faktor lain-lain seperti pihak sekolah yang tidak menaruh perhatian pada tindakan *bullying* serta pengaruh media massa, dan faktor agresi yang dijadikan kesenangan.

Kesamaan yang terjadi antara hasil penelitian dengan teori yang diungkap oleh kedua tokoh adalah penyebab *bullying* yang berasal dari keluarga: meliputi paparan kekerasan, kurangnya perhatian dan orang tua yang memanjakan anak. Faktor sekolah dimana kurangnya pengawasan dari pihak sekolah sehingga akan leluasa melakukan *bullying*. Faktor pergaulan seperti melihat paparan kekerasan dilingkungan serta anak yang berteman dengan anak lain yang juga melakukan *bullying*. Sedangkan faktor lain seperti pengaruh game online yang ditemukan berdasarkan penelitian juga sejalan dengan teori penyebab *bullying* yang dikemukakan oleh Priyatna yakni penyebab *bullying* yang berasal dari faktor lain seperti media.

Sehingga berdasarkan kajian hasil penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi relevansi antara hasil penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu serta dengan beberapa teori penyebab *bullying* yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai fenomena *bullying* di SD Negeri 3 Manggung Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi berupa *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *bullying* psikologis. *Bullying* fisik berupa memukul, mendorong, meminjam barang milik orang lain secara paksa, merusak barang-barang milik orang lain, mencubit, menendang, menyenggol bahu, dan menarik baju teman. *Bullying* verbal berupa: memberi nama julukan, menyoraki, dan membentak. Sedangkan *bullying* psikologi hanya memandang dengan sinis, akan tetapi intensitas terjadinya tidak sesering *bullying* fisik dan *bullying* psikologis.
2. Penyebab terjadinya *bullying* dikarenakan oleh faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor sekolah, faktor lingkungan pergaulan, dan faktor lain seperti media.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-undang No. 23 tahun 2002 pasal 54 tentang Perlindungan Anak.

Wiyani, Novan A. 2012. *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Ardianti, Clamentia. 2009. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bullying". *Skripsi S-1 Fakultas Psikologi*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.

Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.

Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, CV

Saputro, Anung. 2013. "Hubungan Paparan Kekerasan Dengan Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar". *Skripsi S-1 Fakultas Psikologi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Mudjijanti, Fransisca. 2011. "School Bullying dan Peran Guru Dalam Mengatasinya". *Article Naskah Krida Rakyat*. Terbit 12 Desember 2011.

Budiarti, Suci. 2013. "Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mencegah Terjadinya Bullying Pada Siswa. Studi kasus di SMK Muhammadiyah 1

Surakarta Tahun 2013”. *Skripsi S-1 Fakultas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Astuti, Ponny Retno. 2008. *Meredam Bullying:3 Cara Efektif Mengatasi K.P.A.* Jakarta: Grasindo.

Widayanti, Costrie Ganes dan Siswati. 2009. “Fenomena Bullying Di Sekolah Dasar Negeri Di Semarang: Sebuah Studi Deskriptif”. *Jurnal Psikologi*. Volume 5. Nomor 2, Desember. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.

Damantari, Destiana. 2011. “Perilaku Bullying Pada Remaja Di Sekolah Ditinjau Dari Jenis Kelamin”. *Skripsi S-1 Fakultas Psikologi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.